

Pendidikan Literasi Keuangan bagi Santri-Santriwati Usia Remaja

Lady Faerrosa, Puspita Dewi, Isra Dewi Kuntary Ibrahim, Aryan Agus Pratama
Universitas Bumigora

Disubmit: 27 Agustus 2023 | Direvisi: 30 November 2023 | Diterima: 11 Desember 2023

Abstract: Literasi keuangan secara luas diyakini sangat penting. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mencerminkan kesadaran tim bahwa literasi keuangan generasi muda di Lombok masih sangat terbatas, terutama di pondok pesantren yang relatif kecil. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar santri di Panti Asuhan Nurul Jannah belum memiliki orang tua yang lengkap untuk memberikan pendidikan dasar mengenai literasi keuangan, maka panti asuhan dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk diberikan wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan. Metode pelaksanaan pendidikan literasi keuangan pada pengabdian kepada masyarakat ini melalui *project based learning*. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis kebutuhan menyeluruh, penyampaian materi, dan pembelajaran berbasis proyek yang diikuti oleh 50 siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengimplementasikan materi yang disampaikan dalam pengelolaan keuangan berdasarkan penganggaran yang bijaksana antara kebutuhan, keinginan, tabungan, dan investasi. Tak hanya itu, peserta juga mampu merancang usaha sederhana sesuai modal yang diberikan tim pengabdian.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pembelajaran Berbasis Proyek; Penganggaran.

Abstract: *Financial literacy is widely believed to be very important. The aim of this community service activity was carried out to reflect the team's awareness that youth financial literacy in Lombok is still very limited, especially in relatively small boarding schools. As it is known that most of the students at the Nurul Jannah Orphanage do not have complete parents to provide basic education regarding financial literacy, the orphanage is seen as the right location to be given insight and knowledge related to financial management. The method for implementing financial literacy education in this community service is through project based learning. This community service began with thorough need analysis, material delivery, and project-based learning attended by 50 students. The results of this community service activity shows that the students are able to implement the material presented in financial management based on wise budgeting between needs, wants, savings, and investments. Not only that, participants were also able to design a simple business according to the capital given by the team.*

Keywords: *Budgeting; Financial Literacy; Project-based Learning*

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Lady Faerrosa

Email: ladyjosman@universitasbumigora.ac.id

Cara sitasi: Faerrosa, L., Dewi, P. Ibrahim, I.D.K., & Pratama, A.A. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan bagi Santri-Santriwati Usia Remaja. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 387-394, <https://doi.org/10.20812/adma.v4i2.3328>.

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian ini didasari atas keyakinan penulis bahwa pengetahuan remaja mengenai cara pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting. *Financial literacy* dapat dianggap sebagai sebuah investasi pada kemampuan manusia agar mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana (Amagir *et al.*, 2018). Selain itu, meskipun kemampuan pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang, harus diakui bahwa literasi keuangan pada anak usia remaja masih tergolong rendah (Rapih, 2016). Meskipun memang masih belum banyak bukti adanya dampak yang ditimbulkan dari pendidikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan anak-anak dan remaja saat ini (Amagir *et al.*, 2018), namun kemampuan pengelolaan keuangan harusnya dimulai sejak dini (Pranoto *et al.*, 2020). Berangkat dari pemahaman tersebut, sebagai bagian dari masyarakat dan tenaga pendidik, maka penulis mengambil inisiatif untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dan remaja mengenai pengelolaan keuangan. Terlebih diketahui bahwa pendidikan literasi keuangan ini memang masih sangat jarang dilakukan, terutama di Pulau Lombok.

Pengabdian dengan tema *Financial Literacy for Teenagers* ini merupakan sebagian dari rangkaian kegiatan pengabdian penulis di Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan yang diadakan selama kurang lebih dua bulan. Alasan diangkatnya tema ini sebagai tema pengabdian adalah kenyataan bahwa pendidikan literasi keuangan belum pernah diberikan kepada santri-santriwati di panti asuhan tersebut. Terlebih lagi diketahui bahwa remaja yang berasal dari keluarga dengan ekonomi lemah atau orang tua dengan latar pendidikan yang rendah cenderung memiliki literasi keuangan yang juga rendah (Pranoto *et al.*, 2020). Selain itu, penulis juga meyakini bahwa setiap orang, dari ekonomi kuat atau lemah, memiliki hak dan kepentingan yang sama terhadap pendidikan literasi keuangan.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik terbukti berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Lusardi & Mitchell, 2006). Namun meskipun kemampuan pengelolaan keuangan remaja ini sangat penting, tidak banyak yang bisa melakukannya dengan baik (Jorgensen & Savla, 2010). Penelitian lain membuktikan bahwa sekolah dan orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan seorang anak (Grohmann *et al.*, 2015). Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki literasi keuangan yang baik kemungkinan akan menabung lebih banyak dibandingkan anak yang tidak memiliki literasi keuangan yang memadai (Mahdzan & Tabiani, 2013). Oleh sebab itu, selama ini pendidikan mengenai literasi keuangan ini lebih banyak dipercayakan pada orang tua, namun tidak banyak orang tua yang mampu melakukannya. Dalam kasus pengabdian ini, sebagian besar sasaran penulis bahkan tidak memiliki orang tua lengkap, atau tidak memiliki orang tua sama sekali. Namun, hambatan dalam mengatasi terkait isu finansial tidak

hanya berhubungan dengan socio ekonomi dan latarbelakang Pendidikan seseorang akan tetapi ada hal lain yang menjadi factor masalh ini (Björklund & Sandahl, 2023). Padahal masalah keuangan adalah masalah sehari-hari yang melekat dalam kehidupan manusia sehingga memahami cara pengelolaannya merupakan sebuah keharusan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Financial Literacy for Teenagers* ini dilihat penting bagi sasaran pengabdian ini sekaligus mengisi adanya gap yang luas akibat belum adanya mata pelajaran khusus yang mempelajari tentang literasi keuangan di pondok pesantren dan panti asuhan, khususnya Nurul Jannah.

Metode

Pengabdian ini dimulai dengan melakukan *needs analysis* terhadap lima puluh siswa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang tinggal di Panti Asuhan Nurul Jannah Ampenan. Penulis mengunjungi panti asuhan untuk melakukan pendekatan, perkenalan diri, dan menganalisis kebutuhan pendidikan yang paling *urgent* dan relevan dengan latar belakang keilmuan penulis. Penulis menelusuri literasi keuangan yang dimiliki oleh para santri sebelum penulis memutuskan untuk mengangkat tema tersebut. Setelah tema pengabdian ditentukan, penulis kemudian menyiapkan materi yang relevan untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Secara spesifik, materi *financial literacy* yang diberikan berkaitan dengan *budgeting*, *saving*, dan *investing*. Penulis secara bergiliran menjelaskan dan memberikan contoh mengenai *wise-spend* atau penggunaan uang secara bijak.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah *Project-Based Learning* dimana partisipan diberikan ruang untuk bekerjasama dengan partisipan lain yang berusia lebih muda atau lebih tua dari mereka. Partisipan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Namun karena alasan penghargaan terhadap keyakinan, maka kolaborasi atau kelompok partisipan tetap dibatasi hanya pada sesama santri atau santriwati saja. Setiap kelompok diminta untuk mengelola uang imajiner sejumlah Rp 250.000 dan mendiskusikan penggunaannya dengan masing-masing anggota kelompok. Hasil diskusi kelompok kemudian digambarkan dalam kertas plano yang sebelumnya telah dibagikan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Selanjutnya setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka terkait bagaimana mereka melakukan penganggaran (*budgeting*) kebutuhan dan keinginan, jumlah uang yang akan ditabung (*saving*), dan bagaimana kelompok mereka merancang investasi (*investing*) atau ide usaha dari sejumlah uang yang diberikan. Tim pengabdian kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok dan diakhiri dengan pemberian arahan dan simpulan.

Pembahasan

Needs analysis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa santri-santriwati yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini belum memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai literasi keuangan. Oleh sebab itu, tim pengabdian merancang materi literasi keuangan dasar seperti budgeting antara *needs* (kebutuhan), *wants* (keinginan), *saving* (jumlah yang harus ditabung), dan *investing* (jumlah yang bisa diinvestasikan). Materi disampaikan selama kurang lebih lima belas menit, materi yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana pelajar dapat mengelola keuangan yang mereka miliki. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *engagement* berupa tanya jawab interaktif dengan partisipan. Selain memberi pemahaman mengenai literasi keuangan, metode ini dilihat berhasil membangun kepercayaan diri partisipan untuk berkomunikasi dalam forum. Hal ini tentu merupakan hal yang penting mengingat kemampuan komunikasi merupakan salah satu *soft skill* yang krusial di masa ini. Pengetahuan tentang literasi keuangan ini sangat penting dan bahkan ide-ide terkait dengan isu ini dan akses keuangan diselipkan pada buku-buku (Hainzer *et al.*, 2023).

Demi tercapainya tujuan diadakannya pengabdian ini, maka project-based learning diadopsi untuk melihat kemampuan partisipan menyelesaikan masalah yang diberikan, yaitu *project* pengelolaan uang imajiner senilai Rp 250.000. Project-based Learning dalam konteks ini adalah peserta diminta untuk membuat sebuah *project* dari *metaplan* yang sudah disediakan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan instruksi untuk membuat usaha dengan uang imajiner tersebut.

Setiap kelompok mendiskusikan kebutuhan dan keinginan masing-masing anggota kelompok, jumlah uang yang akan ditabung, dan ide investasi atau usaha yang mereka ingin lakukan. Setiap kelompok didampingi oleh anggota tim pengabdian untuk melihat jalannya diskusi dan proses pengambilan keputusan pengelolaan uang mereka. Dalam proses ini, dapat dilihat bagaimana setiap anggota belajar mendiskusikan dan menyampaikan pendapatnya dengan baik serta menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.



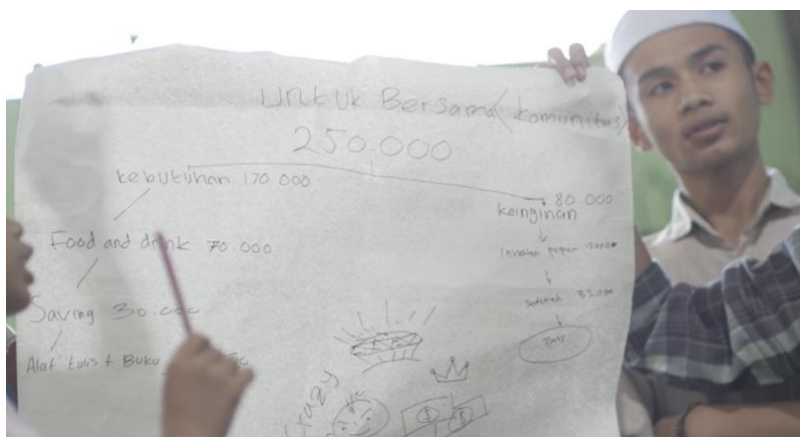
Gambar 2. Dokumentasi Diskusi Kelompok Partisipan



Gambar 3. Dokumentasi Diskusi Kelompok Partisipan

Setelah diskusi selesai dan keputusan diambil, masing-masing kelompok

mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan forum pengabdian. *Budgeting* yang dilakukan masing-masing kelompok cukup bervariasi. Masing-masing mengalokasikan dana untuk kebutuhan kelompok mereka seperti membeli minuman dan bahan makanan pokok, peralatan dan kebutuhan MCK, dan membeli obat untuk salah satu anggota kelompok yang memiliki riwayat penyakit menahun. Selain itu, semua kelompok juga sudah mengalokasikan dana untuk ditabung dan untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual parfum bibit, pulpen, dan pensil. Temuan ini tentu sangat membuat penulis bangga dengan penerimaan dan kemampuan partisipan dalam menerapkan konsep dasar literasi keuangan yang disampaikan tim. (Khan *et al.*, 2023) menyatakan bahwa “sejalan dengan teori kognitif social, literasi keuangan diyakini dapat meningkatkan literasi pembelajar atau seseorang terhadap produk fintech”.



Gambar 4. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok



Gambar 5. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil membuka wawasan para santri dan santriwati ini mengenai pengelolaan keuangan secara bijak (*wise-spend*). Diharapkan para santri-santriwati tersebut dapat menerapkan pengetahuan tentang literasi keuangan dasar ini dalam kehidupan mereka sehari-hari

sehingga dapat tercipta generasi muda yang bijak dalam menganggarkan keuangan pribadi mereka. Individu yang sadar akan literacy keuangan adalah orang yang memiliki kemampuan mengelola uang dengan baik dan merencanakan keuangan dengan teratur dan dapat menyisihkan uangnya untuk investasi di masa mendatang (Mireku *et al.*, 2023). Hal ini juga berkorelasi dengan motivasi dalam berwirasusaha di mana seseorang yang memiliki kemampuan tertentu, dalam hal ini, kemampuan mengatur keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi seseorang menjadi pengusaha (Rapina *et al.*, 2023).



Gambar 6. Presentasi Kelompok

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi terhadap project-based learning yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa partisipan telah mulai menyadari, memahami, dan mampu menerapkan cara pengelolaan keuangan pribadi secara bijak dan rasional. Temuan lainnya menunjukkan bahwa terdapat jiwa dan keinginan dari partisipan untuk melakukan suatu bentuk bisnis atau usaha skala kecil yang sesuai dengan kemampuan finansial mereka, sehingga rekomendasi tim pengabdian adalah memberikan pelatihan mengenai bisnis skal kecil untuk mengasah *creative thinking* mereka dalam membuat ide usaha.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Citronella Project (M Syahrul Ramadhan) yang telah membantu tim pengabdian ini untuk mendokumentasikan keseluruhan kegiatan dengan sangat baik. Terima kasih juga disampaikan penulis pada para santri-santriwati di Panti Asuhan Nurul Jannah yang telah belajar dengan baik dan bersenang-senang Bersama penulis selama pengabdian ini dilaksanakan. Terima kasih juga kepada Yayasan Saling Jaga Indonesia yang sudah menyediakan peralatan dan perlengkapan selama kegiatan.

Daftar Pustaka

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children and Adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Björklund, M., & Sandahl, J. (2023). Teaching and learning financial literacy within social studies—a case study on how to realise curricular aims and ambitions. *Journal of Curriculum Studies*, 55(3), 325–338. <https://doi.org/10.1080/00220272.2023.2203771>
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood Roots of Financial Literacy. *Journal of Economic Psychology*, 51(1504), 114–133. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.002>
- Hainzer, K., Gard, C., O'Mullan, C., & Brown, P. H. (2023). A design approach for financial literacy curriculum targeting smallholders in Papua New Guinea. *International Journal of Lifelong Education*, 42(3), 231–248. <https://doi.org/10.1080/02601370.2023.2213845>
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Khan, M. T. I., Liew, T. W., & Lee, X. Y. (2023). Fintech literacy among millennials: The roles of financial literacy and education. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2281046>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2006). The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *National Bureau Of Economic Research*, 2–37.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in The Malaysian Context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712>
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Financial Literacy for The Vocational High School Students of Sasmita Jaya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 119–122.
- Rapah, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2), 118–138.
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation – evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2282827>